

**DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN
JALUR LINTAS SELATAN (JLS) SEGMENT
PANTAI SERANG-TAMBAKREJO
(Studi di Desa Serang dan Desa Tambakrejo, Kabupaten Blitar)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

PRIMA OKTAVIANA RAMADHANI

NIT. 22313980

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

This study examines the social and economic impacts of the construction of the Serang-Tambakrejo Coastal Segment of the Southern Cross Road (JLS) infrastructure in Blitar Regency. This development has transformed a previously unpaved village road into a 12.8-kilometer national-standard road connecting the southern coastal area with the city center. Specifically, this study aims to analyze the impact of development on social conditions, focusing on population mobility and social interaction. Furthermore, this study analyzes the economic impacts, including changes in livelihoods, income levels, and the emergence of new business opportunities for the local community. Finally, this study identifies factors contributing to the improvement of the social and economic conditions of the communities in Serang and Tambakrejo Villages. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation using a purposive sampling approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews using a purposive sampling approach, field observations, and documentation studies. The results of this study are expected to provide an understanding of the balance between infrastructure progress and local community welfare, as well as serve as guidelines for the government in evaluating sustainable infrastructure development policies in the future.

Keywords: *Southern Cross Route, Social Impact, Economic Impact, Infrastructure Development*

INTISARI

Penelitian ini mengkaji dampak sosial dan ekonomi pasca pembangunan infrastruktur Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo di Kabupaten Blitar. Pembangunan tersebut telah mengubah jalan desa yang sebelumnya tidak beraspal menjadi jalur berstandar nasional sepanjang ±12,8 Km yang menghubungkan kawasan pesisir selatan dengan pusat kota. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan terhadap kondisi sosial yang berfokus pada mobilitas penduduk dan interaksi sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak ekonomi yang mencakup perubahan mata pencaharian, tingkat pendapatan, dan munculnya peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Terakhir, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Serang dan Desa Tambakrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan pendekatan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait keseimbangan antara kemajuan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjadi pedoman bagi pemerintah dalam melakukan evaluasi kebijakan pembangunan infrastruktur secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Jalur Lintas Selatan, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Pembangunan Infrastruktur

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
INTISARI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori	17
C. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Format Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	28

C.	Informan dan Teknik Pemilihan Informan.....	29
D.	Definisi Operasional	30
E.	Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
F.	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		37
A.	Gambaran Umum Desa Serang	37
B.	Gambaran Umum Desa Tambakrejo.....	41
C.	Gambaran Umum Proyek Pengadaan Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Blitar	45
BAB V DAMPAK PEMBANGUNAN JALUR LINTAS SELATAN TERHADAP KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DESA SERANG DAN DESA TAMBAKREJO		48
A.	Perubahan Mobilitas Penduduk Pasca Pembangunan JLS	48
B.	Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat.....	54
C.	Dampak Sosial Positif dan Negatif Pasca Pembangunan JLS.....	61
BAB VI DAMPAK PEMBANGUNAN JALUR LINTAS SELATAN TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DESA SERANG DAN DESA TAMBAKREJO		64
A.	Perubahan Mata Pencarian Masyarakat.....	64
B.	Perubahan Tingkat Pendapatan Masyarakat	70
C.	Munculnya Peluang Usaha Baru	78
D.	Dampak Ekonomi Positif dan Negatif Pasca Pembangunan JLS.....	83
BAB VII FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN JALUR LINTAS SELATAN.....		86
A.	Perkembangan Sektor Pariwisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo....	86

B.	Dukungan Pemerintah	89
C.	Partisipasi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Peluang Pembangunan.....	91
D.	Peningkatan Akses Transportasi dan Konektivitas Antar Wilayah.....	93
BAB VIII PENUTUP		95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....		98
LAMPIRAN.....		104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu pilar utama yang menjadi fondasi dalam pembangunan nasional di Indonesia yang memiliki fokus utama untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, jalan raya yang strategis dianggap sebagai investasi jangka panjang yang bisa mengurangi ketimpangan antar wilayah, meningkatkan akses ke layanan publik, serta mendorong aktivitas ekonomi. Di Indonesia, pembangunan infrastruktur jalan sudah berjalan sejak era reformasi. Hal ini dilakukan dengan berfokus kepada proyek-proyek strategis nasional yang dirancang untuk menghubungkan pusat-pusat ekonomi dengan daerah-daerah terpencil. Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Pulau Jawa yang menjadi objek proyek strategis tersebut. Proyek ini memiliki beberapa segmen, salah satunya dibangun melewati dua desa pesisir di Kabupaten Blitar yaitu Desa Serang di Kecamatan Panggungrejo dan Desa Tambakrejo di Kecamatan Wonotirto sehingga proyek ini dinamakan proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan segmen Pantai Serang-Tambakrejo.

Sebelum pembangunan, Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo ini merupakan jalan desa tidak beraspal yang dulunya dikenal sebagai jalan kampung yang hanya digunakan untuk akses lokal antar desa. Dulunya kawasan yang akan dibangun ini di dominasi oleh lahan pertanian, perikanan, dan kawasan hunian oleh masyarakat setempat. Kondisi geografis yang terletak di pesisir menyebabkan kondisi tanah di daerah tersebut berbukit dan memiliki aksesibilitas yang terbatas sehingga membuat daerah ini tertinggal dari sisi ekonomi dan infrastruktur. Kondisi sebelum pembangunan juga menunjukkan bahwa jalan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai akses transportasi, tetapi juga sebagai lahan pertanian tempat masyarakat bermata pencaharian. Kondisi jalan yang buruk sering kali

memaksa masyarakat harus menghabiskan waktu berjam-jam untuk menempuh perjalanan, baik perjalanan ke kota maupun ke tempat manapun.

Proyek pembangunan JLS ini merupakan bagian dari program pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), yang bertujuan untuk membangun jalur alternatif dengan standar nasional yaitu lebar jalan 7-10 meter, aspal berkualitas tinggi, dan menunjang fasilitas pendukung seperti jembatan dan drainase. Di Kabupaten Blitar, JLS segmen Pantai Serang-Tambakrejo dirancang untuk menghubungkan wilayah pesisir selatan dengan pusat Kota Blitar yang membentang sepanjang ±12,8 Km, sehingga hal ini digunakan untuk memfasilitasi aspek perdagangan dan pariwisata. Dari aspek ekonomi, tujuan dari proyek ini adalah mendorong pertumbuhan sektor pertanian, perikanan, dan industri kecil di berbagai desa seperti Desa Tambakrejo dan Desa Serang dengan harapan dapat menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum bermata pencaharian. Peningkatan infrastruktur jalan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian lokal, terutama dalam sektor perikanan dan investasi kawasan pesisir (Diartho, 2020).

Pembangunan JLS dapat dikaitkan dengan aspek pertanahan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Dalam konteks JLS, pengadaan tanah melibatkan lahan pertanian dan pemukiman yang sebelumnya digunakan untuk mata pencaharian, sehingga pemerintah harus memastikan bahwa prosesnya sesuai dengan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Infrastruktur. Peraturan ini mengatur mekanisme ganti rugi, termasuk nilai tanah, bangunan, dan tanaman, serta perlindungan hak masyarakat atau petani kecil. Pembangunan JLS di Kabupaten Blitar juga terkait dengan visi pembangunan berkelanjutan, di mana infrastruktur harus seimbang dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Sebelum pembangunan, daerah Pantai Serang-Tambakrejo dikenal sebagai wilayah dengan ekosistem pesisir yang rentan, di mana jalan tanah yang ada tidak mengganggu habitat laut atau hutan mangrove. Namun, pembangunan JLS melibatkan penggalian tanah dan pembangunan jembatan yang berpotensi mengubah aliran sungai dan ekosistem pantai. Pembangunan JLS di Kabupaten Blitar diharapkan dapat mengintegrasikan wilayah pesisir dengan daerah-daerah pantai, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi lahan pertanian yang sebelumnya telah dilakukan pembebasan lahan. Dalam hal ini, JLS dibangun dengan tujuan utama guna menunjang kegiatan ekonomi masyarakat di pesisir selatan Pulau Jawa (Ramadhani, 2015). Kondisi setelah pembangunan menunjukkan bahwa beberapa lahan yang dulunya digunakan untuk mata pencaharian seperti budidaya ikan hasil tambak atau pertanian lain kini terpengaruh oleh debu dan getaran kendaraan yang mengakibatkan menurunnya hasil panen. Namun, pada aspek sosial pembangunan ini juga menimbulkan gesekan antar kelompok masyarakat yang kehilangan lahan. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik dan ketidakstabilan sosial yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa pentingnya monitoring pasca pembangunan secara berkelanjutan untuk memastikan mitigasi dampak negatif dan mendukung keberlanjutan proyek pembangunan (Hutajulu dkk, 2024).

Dalam konteks regional, Kabupaten Blitar sebagai daerah agraris dan pesisir memiliki tantangan unik dalam pembangunan infrastruktur seperti pembangunan JLS. Sebelum proyek ini, segmen Pantai Serang-Tambakrejo merupakan bagian dari jalan kabupaten yang kurang terawat, dengan kondisi yang sering banjir saat musim hujan karena drainase yang buruk. Sehingga jalan tersebut vital untuk dilakukan pembangunan. Kondisi tersebut selaras dengan tujuan pembangunan JLS sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Blitar 2016-2021 yaitu untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah utara dan selatan blitar. Karena kondisi tersebut, beberapa rumah penduduk yang dulunya terletak di pinggir jalan kini harus direlokasi, sehingga mengubah

pola pemukiman dan interaksi sosial penduduk setempat terutama dua desa yang di lalui oleh proyek pembangunan. Lahan yang sebelumnya digunakan untuk bermata pencaharian kini telah berubah sebagian menjadi area komersial yang dapat meningkatkan ekonomi tetapi juga berisiko menimbulkan konflik lahan.

Setelah pembangunan JLS segmen Pantai Serang-Tambakrejo, kondisi daerah tersebut mengalami perubahan signifikan baik secara sosial maupun ekonomi. Jalan yang dulunya sempit dan berlubang kini menjadi jalan aspal yang mulus dengan lebar mencapai 7-10 meter, sehingga memungkinkan lalu lintas kendaraan roda empat dan angkutan barang lebih lancar. Meskipun tujuan awal dari keberadaan JLS adalah meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan wisata pantai, jalan tersebut juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memperlancar mobilitas harian, termasuk sebagai alternatif untuk mudik (Rosada dan Taufiqurrohim, 2023). Di sisi lain, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan memanfaatkannya sebagai jalan aksesibilitas ke pasar utama, di mana penduduk Desa Tambakrejo dan Desa Serang dapat menjual hasil pertanian dan perikanan dengan lebih efisien, seperti mengurangi waktu transportasi dari 2-3 jam menjadi kurang dari 1 jam. Secara ekonomi, pembangunan ini telah mendorong pertumbuhan usaha kecil seperti warung-warung makan di pinggir jalan yang sebelumnya jarang ada karena kondisi jalan yang buruk. Namun, perubahan ini juga membawa dampak negatif, seperti hilangnya sebagian lahan pertanian yang digunakan untuk bermata pencaharian, di mana beberapa petani kehilangan sawah atau kebun yang diganti dengan badan jalan. Adanya alih fungsi lahan akibat pembangunan JLS memicu lunturnya struktur pertanian masyarakat yang sebelumnya menjadi pokok perekonomian bagi masyarakat desa (Rosada and Taufiqurrohim, 2023). Kondisi sosial pun juga ikut berubah, pembangunan jalur ini menimbulkan permasalahan seperti polusi suara yang berasal dari kendaraan-kendaraan besar yang melintas pada jalur tersebut.

Secara keseluruhan, pembangunan JLS segmen Pantai Serang-Tambakrejo mencerminkan dinamika pembangunan infrastruktur di Indonesia yang harus mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan pertanahan. Kondisi pasca pembangunan menunjukkan beberapa manfaat ekonomi seperti peningkatan akses dan perekonomian masyarakat, tetapi juga tantangan seperti hilangnya lahan produktif masyarakat dalam bermata pencaharian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan dampak sosial dan ekonomi pasca pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan JLS. Dalam hal ini, maka peneliti akan mengkaji dan mengidentifikasi pembangunan JLS segmen Pantai Serang-Tambakrejo dikarenakan minimnya kajian terdahulu yang meneliti kondisi sosial ekonomi pada daerah tersebut. Secara teknis, kurangnya kajian literatur tentang dampak sosial-ekonomi proyek infrastruktur di daerah pesisir seperti Blitar membuat penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis data, guna memastikan pembangunan berkelanjutan yang tidak merugikan masyarakat setempat. Dengan demikian, penulis akan menyusun penelitian berjudul **“Dampak Sosial dan Ekonomi Pasca Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Segmen Pantai Serang-Tambakrejo (Studi di Desa Serang dan Desa Tambakrejo, Kabupaten Blitar)”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik tolak untuk penyelesaian masalah serupa di wilayah lain, dengan berfokus pada keseimbangan antara kemajuan infrastruktur dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar khususnya dalam hal perubahan mobilitas penduduk dan interaksi sosial masyarakat?

2. Bagaimana dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar khususnya dalam perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan, serta peluang usaha masyarakat?
3. Faktor apa saja yang berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Serang dan Desa Tambakrejo pasca pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo terhadap kondisi sosial masyarakat setempat, khususnya terkait dengan mobilitas penduduk dan interaksi sosial.
2. Mengetahui dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo terhadap kondisi ekonomi khususnya pada perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan, serta peluang usaha masyarakat setempat di Desa Tambakrejo dan Desa Serang.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Tambakrejo dan Desa Serang pasca pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo.

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Serang dan Desa Tambakrejo, Kabupaten Blitar, sebagai wilayah yang secara langsung dilalui oleh pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) segmen Pantai Serang-Tambakrejo.

2. Penelitian difokuskan pada dampak sosial dan ekonomi pasca pembangunan JLS. Aspek sosial yang dikaji meliputi perubahan mobilitas penduduk dan interaksi sosial masyarakat, sedangkan aspek ekonomi meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan, dan peluang usaha masyarakat.
3. Penelitian menggunakan informan yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu masyarakat yang mengetahui, mengalami, atau merasakan secara langsung dampak pembangunan JLS. Informan masyarakat ditetapkan untuk yang tinggal di sekitar koridor JLS, yang berada dalam radius ± 500 meter dari ruas jalan, serta memiliki aktivitas sosial maupun ekonomi yang berkaitan dengan keberadaan JLS. Selain itu, penelitian juga melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan JLS.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis pembangunan jalan, proses konstruksi, analisis teknis transportasi, analisis dampak lingkungan secara mendalam, maupun evaluasi kebijakan pembangunan JLS. Fokus penelitian hanya pada perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pasca pembangunan JLS segmen Pantai Serang-Tambakrejo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik dan praktis kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis dan masyarakat luas terkait dengan kondisi sosial ekonomi pasca pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat memberikan analisis sebagai dasar dalam merencanakan dan mengevaluasi kebijakan pembangunan selanjutnya, terutama dalam pembangunan infrastruktur.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perubahan yang terjadi dalam aspek sosial dan ekonomi.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan kajian literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai dampak sosial ekonomi pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak sosial dan ekonomi yang terjadi pasca pembangunan JLS Segmen Pantai Serang-Tambakrejo di Desa Serang dan Desa Tambakrejo, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembangunan JLS memberikan dampak sosial terhadap masyarakat, terutama dalam bentuk peningkatan mobilitas, aksesibilitas, dan perubahan interaksi sosial. Setelah JLS dibangun, masyarakat lebih mudah melakukan perjalanan antarwilayah, mengakses tempat kerja, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, pasar, serta kawasan wisata. Waktu tempuh antarwilayah menjadi lebih singkat dan arus pergerakan masyarakat maupun wisatawan semakin meningkat. Selain itu, interaksi sosial masyarakat juga menjadi lebih luas karena masyarakat lokal mulai lebih sering berhubungan dengan wisatawan, pedagang, pengguna jalan, dan pelaku usaha dari luar daerah. Namun, perubahan tersebut juga menimbulkan tantangan berupa meningkatnya risiko lalu lintas, kebisingan, perubahan nilai sosial, dan potensi persaingan antar masyarakat desa.
2. Pembangunan JLS memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Serang dan Desa Tambakrejo. Dampak tersebut terlihat dari perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan, serta munculnya peluang usaha baru. Sebagian masyarakat mulai melakukan diversifikasi pekerjaan dari sektor perikanan dan pertanian menuju sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata. Di Desa Serang, peningkatan kunjungan wisatawan mendorong naiknya pendapatan masyarakat, terutama bagi pedagang dan penyedia jasa wisata. Sementara itu, di Desa Tambakrejo, sebagian masyarakat justru mengalami penurunan

pendapatan karena meningkatnya persaingan kawasan wisata dan berkurangnya konsentrasi pengunjung di satu lokasi. Dengan demikian, dampak ekonomi pembangunan JLS menghasilkan dampak ekonomi yang berbeda pada dua desa. Hal ini dipengaruhi oleh lokasi usaha, jenis mata pencaharian, kepemilikan modal, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang.

3. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pasca pembangunan JLS meliputi perkembangan sektor pariwisata, dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta peningkatan akses transportasi dan konektivitas antarwilayah. Perkembangan pariwisata menjadi faktor utama karena mampu menciptakan permintaan terhadap barang dan jasa lokal. Dukungan pemerintah diperlukan dalam bentuk penyediaan fasilitas umum, promosi wisata, pelatihan usaha, dan pendampingan UMKM lokal. Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting karena masyarakat yang aktif beradaptasi lebih cepat memperoleh manfaat dari pembangunan. Sementara itu, peningkatan konektivitas antarwilayah menjadi dasar terbukanya peluang sosial dan ekonomi baru bagi masyarakat pesisir Kabupaten Blitar.

Secara umum, pembangunan JLS Segmen Pantai Serang-Tambakrejo membawa dampak positif dan negatif secara bersamaan. Dampak positifnya berupa kemudahan akses, meningkatnya mobilitas, bertambahnya peluang usaha, meningkatnya aktivitas ekonomi, dan meluasnya jaringan sosial masyarakat. Adapun dampak negatifnya berupa risiko kecelakaan, kebisingan, persaingan usaha, berkurangnya sebagian lahan produktif, serta belum meratanya manfaat ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan JLS perlu dikelola secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih merata oleh masyarakat Desa Serang dan Desa Tambakrejo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Pemerintah daerah dan pemerintah desa perlu meningkatkan pengelolaan kawasan sekitar JLS, khususnya di sekitar Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan melalui penerangan jalan, rambu lalu lintas, serta fasilitas umum pendukung pariwisata.
2. Pemerintah perlu memperkuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Program tersebut dapat berupa pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengolahan hasil laut, pelatihan pelayanan wisata, bantuan akses permodalan, pendampingan UMKM, dan promosi produk lokal. Hal ini penting agar masyarakat yang belum memiliki modal dan keterampilan tetap dapat memanfaatkan peluang ekonomi dari pembangunan JLS.
3. Masyarakat Desa Serang dan Desa Tambakrejo perlu terus meningkatkan partisipasi dalam menjaga dan memanfaatkan keberadaan JLS. Masyarakat dapat membangun kerja sama dalam pengelolaan wisata, menjaga kebersihan kawasan, mempertahankan nilai gotong royong, serta mengembangkan usaha bersama agar manfaat pembangunan tidak hanya dirasakan oleh sebagian pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Danardono, S. (2023) 'Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa Terhadap Mobilitas Penduduk Kotamadya Surakarta', pp. 1–17.
- Astuti, P. and Nurida, M.A. (2023) 'Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Permai di Kelurahan Muara Fajar Timur, Kota Pekanbaru', *Jurnal Perencanaan & Studi (JPS)*, 5(1), pp. 60–72.
- Azizah, N. (2017) 'Dampak Sosial Ekonomi Pembebasan Lahan Pembangunan Bandar Udara New Yogyakarta International Airport: Studi Kasus Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta', *Politika Jurnal Ilmu Politik*, 8(2), pp. 76–90.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Blitar Dalam Angka 2024*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kabupaten Blitar Dalam Angka 2025*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka 2019*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka 2020*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka 2021*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka 2022*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka 2023*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka 2024*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kecamatan Panggungrejo Dalam Angka 2025*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Wonotirto Dalam Angka 2019*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Wonotirto Dalam Angka 2020*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Wonotirto Dalam Angka 2021*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Wonotirto Dalam Angka 2022*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Wonotirto Dalam Angka 2023*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Wonotirto Dalam Angka 2024*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kecamatan Wonotirto Dalam Angka 2025*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Chambers, R. and Conway, G.R. (1992) *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*. Brighton: Institute of Development Studies.
- Creswell, J.W. (2014) *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Creswell, J.W. (2015) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diartho, H.C. (2020) 'Dampak dari Pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) terhadap Kawasan Pesisir Pantai di Kabupaten Malang Selatan', *Ecoplan*, 3(2), pp. 119–129.
- Dwiatmaja, I.A., Alfikri, M.I. and Ali, I.K. (2024) 'Studi kasus Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Kehidupan Masyarakat Melalui Kacamata Sosiologi: Tanda Tanya Pembangunan Infrastruktur Jalur Kereta Api trans-Sulawesi', (4).

- Field, J. (2011) *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hadi, S.P. (2001) *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hamidi, A. and Sutanto, Himawan, W. (2024) 'Dampak Pembangunan Pelabuhan Gili Mas Terhadap Kondisi Sosial', 3(1), pp. 192–208.
- Hansen, W.G. (1959) 'How Accessibility Shapes Land Use', *Journal of the American Institute of Planners*, 25(2), pp. 73–76.
- Hutajulu, H. et al. (2024) *Sustainable Economic Development (Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia)*.
- Irwan, I. (2018) 'Dampak Sosial Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Masyarakat Pesisir', *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(2), pp. 145–160. Available at: <https://doi.org/10.1234/jsp.2018.10.2.145>.
- Khasanah, U., Nugraha, N. and Kokotiasa, W. (2017) 'Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosonoterhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi', *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), p. 108. Available at: <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1644>.
- Liliweri, A. (2019) *Sosiologi perubahan sosial: Perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, L.J. (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, A. (2021) 'Mobilitas Sosial Penduduk Terdampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Ngawi (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2020)'.
- Nasional, B.P.P. (2006) *Modal Sosial dalam Pembangunan*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan

Nasional.

- Neuman, W.L. (2014) *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. 7th ed. Boston: Pearson.
- Noor, T.R. *et al.* (2017) ‘Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik’, *Prosiding Seminar Nasional Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*, (tidak ter((tidak tersedia)), pp. 268–280.
- Prasetyo, A.B. (2018) ‘Prinsip Pengadaan Tanah Bagi Kepentingan Umum’, *Administrative Law and Governance Journal*, 1(3), pp. 259–267. Available at: <https://doi.org/10.14710/alj.v1i3.259-267>.
- Putnam, R.D., Leonardi, R. and Nanetti, R.Y. (1993) *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.
- Putri, M.B. (2015) ‘Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perubahan Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya’, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(2), p. 222. Available at: <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i2.10850>.
- Ramadhani, I.T. (2015) ‘Dampak Sosial Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Hutan Studi Di Desa Karangandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek’, *Jurnal Sosial dan Ilmu Politik*, 148, pp. 148–162.
- Rosada, U.A. and Taufiqurrohim (2023) ‘Strukturasi Petani: Dampak Dari Pembangunan Jalur Lintas Selatan Di Desa Tambakrejo Wonotirto Blitar’, *Pute Waya: Sociology of Religion ...*, 4(2), pp. 97–120.

- Safitri, S.I., Yudono, A. and Firdausiyah, N. (2024) 'Pengaruh Jalan Tol Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota/Kabupaten yang Dilalui Jalan Tol Surabaya-Malang', *Planning for Urban Region and Environment*, 13(3), pp. 183–192.
- Schumpeter, J.A. (1934) *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Scoones, I. (1998) *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis, IDS Working Paper*. Brighton: Institute of Development Studies.
- Soekanto, S. (2013) *Perubahan sosial : kutipan dari Soekanto (2013)*. [kota terbit tidak disebut]: [penerbit tidak disebut].
- Suamba, D.P. and Nurdiantoro, E. (2014) 'Proses Mobilitas Dan Dampaknya Terhadap Wilayah Pinggiran Kota Denpasar', 13(September 1906), pp. 70–77.
- Sugiyono (2017) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015) *Ekonomi pembangunan*. Edisi 11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryono (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Todaro, M.P. and Smith, S.C. (2011) *Economic Development*. Edited by 11. Boston: Pearson.
- Vanclay, F. (2003) 'International Principles for Social Impact Assessment', *Impact Assessment and Project Appraisal*, 21(1), pp. 5–11. Available at: <https://doi.org/10.3152/147154603781766491>.
- Wenda, E.A. and Ramandei, Lazarus, S. (2024) 'Analisis dampak Pembangunan Infrastruktur Dasar terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Perabaga

Distrik Piramid Kabupaten Jayawijaya pengembangan kawasan pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal . Hal ini mencakup’,
(2).

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 22. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 38. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 73. Jakarta: Sekretariat Negara.